

MANAJEMEN PERENCANAAN KURIKULUM

Faishal
STAI Luqman Al Hakim Surabaya
faizelaq0@gmail.com

ABSTRACT

The curriculum is a blue print of an educational institution, through the curriculum prospective guardians and prospective students can see what kind of competency picture will be obtained by their children or personal students. So that in planning the curriculum, managers of educational institutions should understand what they must prepare in planning a curriculum. Therefore, through library research or also called this literature study, the author collects library data, reads, records and processes from various sources, the main data sources are from books and journals that discuss the curriculum and are supported by the author's personal experience in the field in developing the curriculum to provide an objective picture of curriculum planning management.

Key words: Curriculum Planning, Educational Institutions

A. PENDAHULUAN

Salah satu fungsi yang mendasar dari manajemen adalah perencanaan, selain pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. Dalam kajian ini, dipahami bahwa perencanaan adalah proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan cakupan pencapaiannya. Merencanakan berarti mengupayakan penggunaan sumberdaya manusia (*human resources*), sumberdaya alam (*natural resources*) dan sumberdaya lainnya untuk mencapai tujuan.¹

Begitu juga dalam suatu organisasi, perencanaan memiliki peran penting untuk menentukan langkah-langkah melaksanakan kegiatan sehingga tercapai tujuan. Kematangan dan kesalahan dalam perencanaan akan memberi pengaruh positif dan negatif pada masa yang akan datang. Oleh karena itu, suatu perencanaan yang dibuat manajer satu organisasi harus memikirkan dampak jangka pendek dan jangka panjang yang mungkin terjadi di masa depan. Adapun pengertian perencanaan secara umum menurut Waterson dalam Sudjana menuliskan bahwa perencanaan pada hakikatnya adalah usaha sadar, terorganisasi, dan terus menerus yang dilakukan untuk memilih alternatif yang terbaik dari sejumlah alternatif tindakan yang ada untuk mencapai tujuan tertentu.²

¹ H.B Siswanto, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015). hal. 42.

² Nana Sudjana. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002), hal.46

Ada beberapa definisi tentang perencanaan yang rumusnya berbeda-beda antara satu dengan yang lain. Veithzal Rivai dan Sylviana Murni mengemukakan bahwa perencanaan ialah suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³

Perencanaan adalah proses penyusunan, penetapan, dan pemanfaatan sumber-sumber daya secara terpadu dan rasional agar kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan dapat berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diharapkan.⁴ Menurut Hasbi, Perencanaan adalah proses menentukan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai dan menetapkan bidang dan sumber daya yang diperlukan agar seefisien dan seefektif mungkin. Perencanaan harus dipersiapkan sebelum penerapan fungsi manajemen lainnya karena menentukan kerangka kerja untuk melaksanakan fungsi manajemen lainnya.⁵

Sehingga menyusun suatu rencana menjadi sesuatu yang harus diperhatikan dalam rangka menetapkan tujuan yang hendak dicapai, merancang kegiatan-kegiatan serta program yang akan dilaksanakan dalam rangka menggapai tujuan yang sudah ditetapkan, serta merancang bentuk-bentuk pengawalan dan evaluasi ketercapaian atas tujuan yang sudah ditetapkan. Begitu juga dalam merencanakan tujuan yang hendak dicapai oleh peserta didik dalam suatu lembaga pendidikan, melalui penataan dan perencanaan atas kurikulum yang akan diterapkan di lembaga pendidikan tersebut.

Tulisan ini berusaha mengetahui, memahami dan mendeskripsikan manajemen perencanaan kurikulum yang terjadi di Indonesia, khususnya di dunia pendidikan. Sehingga penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) atau juga disebut studi pustaka, karena penulis mengumpulkan data pustaka, membaca, mencatat dan mengolah dari berbagai sumber, sumber data utama adalah dari buku dan jurnal yang membahas tentang manajemen kurikulum

³ Veithzal Rivai dan Sylviana Murni, *Education Managemen AnalisisTeori dan Praktik*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010). cet. 2, hal. 207

⁴ Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Rosdakarya, (2014), hal. 25.

⁵ Hasbi, *Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis*. (Idaarah, 2017), cet. 1(2), hal. 318–330.

dalam lembaga pendidikan serta didukung oleh pengalaman pribadi penulis dalam mengelola beberapa organisasi dan lembaga pendidikan.

Menurut Sugiyono, studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti.⁶ Tulisan ini diharapkan bisa memberi manfaat pada pengelola lembaga pendidikan dalam melakukan perencanaan dan pengembangan atas kurikulum yang terjadi dalam suatu lembaga pendidikan.

B. PEMBAHASAN

1. Pengertian Manajemen Perencanaan Kurikulum

Husaini Usman mendefinisikan perencanaan sebagai proses penyusunan kegiatan secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan juga berarti perhitungan dan penentuan segala sesuatu yang ingin dilakukan agar tujuan yang diinginkan tercapai, siapa saja yang melakukan, di mana dan bagaimana melakukannya.⁷

Perencanaan memiliki banyak definisi dan makna. Perencanaan menurut Masik dapat dikaitkan dengan aktivitas, proses, profesi, dan sebagai disiplin ilmu.⁸ Perencanaan sebagai suatu disiplin ilmu memiliki definisi sangat luas, mulai dari yang pragmatis seperti apa saja yang dilakukan perencana dari level terendah hingga skala luas. Meskipun beragam, tampaknya fokus utama perencanaan adalah orientasi masa depan beserta cara maupun metode untuk mencapainya.

Meskipun berorientasi pada masa depan, perencanaan juga berorientasi pada masa kini. Masa depan, berarti berfikir tentang kondisi saat ini sebagai produk masa lalu, untuk selanjutnya melihat kemungkinan apa saja yang dapat dicapai di masa depan.

Dalam konteks ini perencanaan memiliki tiga karakteristik, yaitu: 1). Perencanaan tersebut harus menyangkut masa yang akan datang. 2). Terdapat suatu elemen identifikasi pribadi atau organisasi yaitu serangkaian tindakan di

⁶ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (14th ed.). Bandung; Alfabeta, 2011

⁷ Husaini Usman, *Manajemen teori, praktik dan riset pendidikan*. (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya. 2012).

⁸ Dedi Lazwardi. *Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan*. *Jurnal Kependidikan Islam*, 7(1), 2017). 101.

masa akan datang dan akan diambil oleh perencana, 3). Masa yang akan datang, tindakan dan identifikasi pribadi, serta organisasi merupakan unsur yang penting dalam setiap perencanaan.⁹

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah proses menetapkan tujuan, sasaran dan kegiatan yang dilaksanakan pada masa akan datang dalam mencapai tujuan yang akan dicapai dengan mendayagunakan berbagai sumberdaya organisasi. Sedangkan kurikulum adalah semua pengalaman yang diharapkan dikuasai peserta didik di bawah bimbingan guru. Pengalaman tersebut dapat bersifat intra kurikulum, ko kurikuler, dan ekstra kurikuler.¹⁰

Menurut Sukmadinata, kurikulum sebagai suatu hal pokok dalam proses pendidikan di sekolah formal yang memiliki beberapa kegiatan yang saling berhubungan. Kegiatan tersebut meliputi penyusunan desain kurikulum (perencanaan), implementasi, dan pengembangan kurikulum yang meliputi kegiatan evaluasi dan penyempurnaan.¹¹

Istilah kurikulum menurut Hasan Baharun berasal dari *curriculum* (Latin) awalnya memiliki arti *a running course* dan dalam bahasa Prancis yaitu *courier* yang berarti *to run* berarti berlari.¹² Istilah ini kemudian dikonotasikan kepada mata pelajaran atau kursus yang harus diambil untuk mencapai penghargaan di dunia pendidikan, yang dikenal sebagai ijazah.

Dalam Kamus Webster's New International Dictionary, kata kurikulum berasal dari *curricula* (Yunani), yang awalnya berarti jalur untuk kereta atau balapan. Dalam dunia pendidikan istilah ini digunakan untuk menjadi cara, upaya, aktivitas untuk mencapai tujuan pengajaran. Kemudian istilah tersebut berkembang ke sejumlah mata pelajaran (silabus) yang diberikan di lembaga pendidikan untuk mendapatkan ijazah tertentu.

⁹ H.B Siswanto.Op.cit.42.

¹⁰ Sukiman, *Pengembangan Kurikulum Perguruan Tinggi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015) hal.4.

¹¹ N.S. Sukmadinata dkk. *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Dasar: Konsep, Prinsip, dan Instrumen*. (Bandung: Kesuma Karya, 2003) hal. 23

¹² H. Baharun, *Pengembangan Kurikulum : Teori dan Praktik (Konsep, Prinsip, Model, Pendekatan dan Langkah-langkah Pengembangan Kurikulum PAI)*. (Yogyakarta: Cantrik Pustaka, 2017).

Sementara itu dalam Pasal 1 angka 19 Undang-Undang No: 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional, menjelaskan bahwa kurikulum merupakan seperangkat perencanaan dan pengaturan terkait tujuan, isi dan materi pelajaran dan cara-cara yang digunakan yang berfungsi sebagai pedoman untuk pelaksanaan pembelajaran guna mencapai tujuan dari pendidikan yang telah ditentukan.¹³

Hamalik menjelaskan perencanaan kurikulum adalah proses sosial yang memiliki kompleksitas yang tinggi serta menuntut berbagai jenis dan tingkat pengambilan keputusan.¹⁴ Sedangkan perencanaan kurikulum menurut Rusman adalah perencanaan terhadap kesempatan belajar yang bertujuan untuk mendorong siswa menuju perubahan perilaku yang diinginkan serta melakukan penilaian tentang sejauh mana perubahan yang telah terjadi pada siswa. Perencanaan (planning) adalah proses menyusun, menetapkan, dan memanfaatkan sumber daya secara terpadu dan rasional sehingga kegiatan yang akan dilakukan dapat berjalan efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diharapkan.¹⁵

"Proses perencanaan kurikulum adalah apa yang membuat tujuan pembelajaran seharusnya, bagaimana mereka dapat dengan sengaja dilakukan melalui situasi belajar-mengajar, dan apakah tujuan dan sarana keduanya sesuai dan efektif".¹⁶ Perencanaan kurikulum merupakan bagian dari upaya perwujudan sebuah ide-ide tentang pengembangan kurikulum. Perencanaan memegang peranan penting terhadap optimalisasi hasil dari sebuah proses pengembangan kurikulum. Apabila perencanaannya baik maka baik pula hasilnya, dan sebaliknya apabila perencanaannya tidak baik maka tentu akan dihasilkan sebuah kurikulum yang tidak sistematis, tidak relevan, dan tidak mampu beradaptasi dengan perkembangan masyarakat dan teknologi.

¹³ H. Baharun, *Pengembangan Kurikulum ...* (2017).

¹⁴ W. F. Zenger, & Zenger, S. K. *Curriculum Planning: A Ten-Step Process*. ERIC, (1982).

¹⁵ Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005).

¹⁶ E. W. Eisner, *The educational imagination: On the design and evaluation of school programs*. (Macmillan Coll Division. 1994).

Manajemen adalah keahlian (managing) dalam arti kemampuan merencanakan dan mengorganisasi kurikulum.¹⁷ Dalam sebuah perusahaan, manajemen adalah hal yang harus diperhatikan agar perusahaan berjalan dengan baik. Baik atau tidaknya sebuah manajemen sangat ditentukan oleh skill atau keahlian direktur dari perusahaan tersebut. Begitu pula halnya dengan pengembangan sebuah kurikulum, aspek manajemen juga merupakan suatu hal yang tidak bisa disepelekan. Untuk menghasilkan sebuah kurikulum yang relevan dan mampu menjawab permasalahan-permasalahan yang ada di masyarakat, diperlukan sebuah perencanaan yang matang.

Hamalik memberikan beberapa rumusan tentang manajemen, yaitu: 1) manajemen merupakan suatu proses sosial yang merupakan proses kerja sama antara dua orang atau lebih secara formal; 2) manajemen dilaksanakan dengan bantuan sumber-sumber, yakni sumber manusia, sumber material, sumber biaya, dan sumber informasi; 3) manajemen dilaksanakan dengan metode kerja tertentu yang efisien dan efektif, dari segi tenaga, dana, waktu, dan sebagainya; 4) manajemen mengacu terhadap pencapaian tujuan tertentu yang telah ditentukan sebelumnya.¹⁸

Menurut Beane, *Curriculum planning is a process in which participants at many levels make decisions about what the purposes of learning ought to be, how those purposes might be carried out through teaching-learning situation, and whether the purposes and means are both appropriate and effective.*¹⁹ Perencanaan kurikulum adalah suatu proses ketika berbagai komponen dalam berbagai level membuat keputusan tentang bagaimana seharusnya sebuah tujuan belajar, cara mencapai tujuan tersebut melalui situasi belajar-mengajar, serta penelaahan keefektifan dan kebermaknaan metode tersebut.

Agar sebuah kurikulum memberikan hasil yang optimal, maka harus direncanakan mulai dari desainnya, implementasinya, sampai kepada evaluasinya. Merencanakan desain, implementasi dan evaluasi dari sebuah

¹⁷ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008) hal. 17

¹⁸ Oemar Hamalik, *Manajemen* hal. 18

¹⁹ Beane, James A. *Curriculum Integration "Designing The Core of Democratic Education"*. (New York and London: Teachers College Press, Columbia University, 1996)

kurikulum bukanlah suatu hal yang mudah. Banyak faktor yang harus dipertimbangkan dari segi filosofis, psikologis, teknologi, sosial budaya, sumber daya alam dan sumber daya manusia, bahkan faktor politis pun perlu dipertimbangkan. Jika salah satu dari faktor ini tidak terakomodasi dengan baik dalam perencanaan kurikulum, akan memengaruhi stabilitas dari implementasi kurikulum sehingga hasilnya pun sudah dipastikan akan tidak sesuai dengan harapan.

Berdasar pada berbagai pengertian, pemahaman, dan penjabaran manajemen dan perencanaan kurikulum tersebut, penulis memberi pengertian terhadap manajemen perencanaan kurikulum sebagai usaha atau kegiatan yang terorganisir secara sistematis agar berbagai komponen terkait mampu membuat sebuah perencanaan terhadap bagaimana sebuah kurikulum dibuat, diimplementasikan, dan dievaluasi.

2. Fungsi Perencanaan Kurikulum

Untuk mengarahkan perubahan, maka para manajer yang menjalankan kepemimpinan untuk mencapai visi, misi, tujuan, dan sasaran organisasi, perlu menyusun rencana dengan jelas dan menyiapkan sumberdaya pendukung termasuk sumberdaya manusia, sarana dan prasarana serta anggaran. Dengan demikian, manajer atau pimpinan perlu menyusun perencanaan kurikulum secara cermat, teliti, menyeluruh dan rinci.

Perencanaan kurikulum harus dilakukan dengan cara yang cermat, teliti, menyeluruh dan terinci, serta mempertimbangkan hal-hal yang terkait dengan penerapan rencana kurikulum tersebut. Menurut Hamalik, perencanaan kurikulum memiliki fungsi, antara lain sebagai:

- a. Pedoman atau alat manajemen yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber peserta yang diperlukan, media penyampaiannya, tindakan yang perlu dilakukan, sumber biaya, tenaga, sarana yang diperlukan, sistem kontrol dan evaluasi, peran unsur-unsur ketenagaan untuk mencapai tujuan organisasi;
- b. Penggerak roda organisasi dan tata laksana untuk menciptakan perubahan dalam masyarakat sesuai dengan tujuan organisasi. Perencanaan kurikulum yang matang, besar sumbangannya terhadap pembuatan keputusan oleh pimpinan, dan oleh karenanya perlu memuat informasi kebijakan yang

- relevan, di samping seni kepemimpinan dan pengetahuan yang dimilikinya;
- c. Motivasi untuk melaksanakan sistem pendidikan sehingga mencapai hasil optimal.²⁰

Perencanaan kurikulum berfungsi sebagai pedoman atau alat manajemen, yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber peserta yang diperlukan, media penyampaiannya, tindakan yang perlu dilakukan, sumber biaya, tenaga, sarana yang diperlukan, sistem kontrol dan evaluasi, peran unsur-unsur ketenagaan untuk mencapai tujuan manajemen organisasi. Perencanaan kurikulum berfungsi sebagai penggerak roda organisasidan tata laksana untuk menciptakan perubahan dalam masyarakat sesuai dengan tujuan organisasi. Perencanaan kurikulum yang matang besar sumbangannya terhadap pembuatan keputusan oleh pimpinan, dan oleh karenanya perlu memuat informasi kebijakan yang relevan, disamping seni kepemimpinan dan pengetahuan yang telah dimilikinya.

3. Landasan Perencanaan Kurikulum

Penggunaan dan landasan yang tepat kuat dalam mengembangkan kurikulum tidak hanya diperlukan oleh para penyusun kurikulum ditingkat pusat (makro), akan tetapi terutama harus difahami dan dijadikan dasar pertimbangan oleh para pengembang kurikulum ditingkat operasional (satuan pendidikan), yaitu para guru, kepala sekolah, pengawas pendidikan (supervisor) dewan sekolah atau komite pendidikan dan para guru serta pihak- pihak lain yang terkait (stacke holder).²¹

Landasan utama dari kurikulum adalah landasan filosofis (*philosophical assumption*), sedangkan landasan yang lainnya adalah hakikat ilmu pengetahuan (epistemology), masyarakat dan kebudayaan (society and culture), individu atau peserta didik (the individual), dan teori-teori belajar (learning theory).

Menurut Sukmadinata, Penyusunan kurikulum haruslah berdasarkan landasan (asas-asas) yang kuat, yang didasarkan atas hasil-hasil pemikiran dan penelitian yang mendalam. Secara umum, terdapat empat landasan yang

²⁰ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007) hal. 152

²¹ Bradley Setiadi, dkk, *Landasan dan Asas Pengembangan Kurikulum*, Daiwi Widya; Jurnal Pendidikan, Vol. 09 No. 2 Edisi Desember 2022, hal. 58

mendasari pengembangan kurikulum, yaitu: landasan filosofis, landasan psikologis, landasan sosiologis dan landasan IPTEK (ilmu pengetahuan dan teknologi).²²

Menurut Dakir, perencanaan kurikulum sebagaimana kegiatan kurikulum lainnya juga harus memperhatikan landasan-landasan sebagai berikut.²³

a. Landasan Filosofis.

Landasan filosofis mengacu pada pentingnya filsafat dalam melaksanakan, membina, dan mengembangkan kurikulum di sekolah. Filsafat berupaya mengkaji berbagai permasalahan yang dihadapi manusia, termasuk masalah pendidikan. Filsafat pendidikan pada dasarnya adalah penerapan dari pemikiran-pemikiran filosofis untuk memecahkan masalah-masalah pendidikan. Filsafat akan menentukan arah ke mana siswa akan dibawa. Filsafat merupakan perangkat nilai-nilai yang melandasi dan membimbing ke arah pencapaian tujuan pendidikan.

b. Landasan Psikologis.

Mengandung maksud memperhitungkan faktor anak dalam proses perencanaan, yaitu dengan menimbang hal-hal yang berkaitan dengan perkembangan kejiwaan anak termasuk tahap-tahap perkembangan anak.

c. Landasan Sosiologis.

Gejala-gejala sosial budaya yang berada pada suatu masyarakat, bangsa, dan negara juga perlu diperhatikan dalam perencanaan kurikulum. Hal ini meliputi keadaan masyarakat dan kebudayaannya beserta perkembangan dan perubahannya.

d. Landasan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi perlu juga diperhatikan dengan maksud agar kurikulum yang dihasilkan dapat mengakomodasi, menyesuaikan, dan mengikuti perkembangan IPTEK yang tentunya menjadi harapan semua pihak.

4. **Tingkatan Perencanaan Kurikulum**

Perencanaan kurikulum melibatkan beberapa tingkatan yang berbeda. Berikut

²² N.S. Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2006), 38

²³ Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004)

adalah beberapa tingkatan perencanaan kurikulum yang umum ditemukan:

a. **Tingkat Satuan Pendidikan (Sekolah):**

Perencanaan kurikulum pada tingkat sekolah melibatkan proses pengambilan keputusan tentang tujuan pembelajaran, metode pengajaran, dan penilaian yang akan digunakan di tingkat sekolah. Hal ini melibatkan guru, kepala sekolah, dan staf pendidikan lainnya. Perencanaan kurikulum pada tingkat sekolah melibatkan proses pengambilan keputusan tentang tujuan pembelajaran, metode pengajaran, dan penilaian yang akan digunakan di tingkat sekolah. Hal ini melibatkan guru, kepala sekolah, dan staf pendidikan lainnya. Proses perencanaan kurikulum ini penting untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran yang ditetapkan sesuai dengan kebutuhan siswa dan memungkinkan mereka mencapai potensi penuh mereka. Selain itu, metode pengajaran yang dipilih juga harus efektif dalam memfasilitasi pembelajaran siswa, sementara penilaian yang digunakan harus dapat mengukur pencapaian siswa secara akurat.²⁴

b. **Tingkat Kelas:**

Perencanaan kurikulum pada tingkat kelas melibatkan guru dalam membuat keputusan tentang tujuan pembelajaran, rencana pembelajaran, dan penilaian yang akan digunakan di tingkat kelas. Guru bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan kurikulum di kelas mereka.²⁵ Dalam perencanaan kurikulum, guru memiliki peran penting dalam menentukan tujuan pembelajaran, merancang metode pengajaran yang sesuai, dan mengevaluasi kemajuan siswa. Kepala sekolah juga berperan dalam memastikan bahwa perencanaan kurikulum dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan kebijakan sekolah.²⁶

c. **Tingkat Tim/Departemen:**

²⁴ Ediyanto, *Penilaian Formatif Dan Penilaian Sumatif*, <https://yudharta.ac.id/2016/11/penilaian-formatif-dan-penilaian-sumatif/>

²⁵ Dwi Anugrah, *Karakteristik Perencanaan Kurikulum*, <https://www.studocu.com/id/document/universitas-pendidikan-indonesia/manajemen-kurikulum/karakteristik-perencanaan-kurikulum/40237088>

²⁶ Reisky Bestary, *Peran Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Sumber Daya Pendidikan*, <https://bpmpriau.kemdikbud.go.id/2014/01/peran-kepala-sekolah-dalam-peningkatan-sumber-daya-pendidikan/>

Pada tingkat ini, perencanaan kurikulum dilakukan oleh tim atau departemen guru. Mereka bekerja sama untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan tujuan pendidikan sekolah. Proses ini melibatkan kolaborasi dan koordinasi antara guru-guru yang terlibat. Pada tingkat ini, perencanaan kurikulum dilakukan oleh tim atau departemen guru. Mereka bekerja sama untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan tujuan pendidikan sekolah. Proses ini melibatkan kolaborasi dan koordinasi antara guru-guru yang terlibat.²⁷

d. **Tingkat Nasional:**

Pada tingkat nasional, perencanaan kurikulum dilakukan oleh lembaga pendidikan nasional atau departemen pendidikan. Mereka bertanggung jawab untuk merumuskan kebijakan dan pedoman kurikulum yang berlaku di seluruh negara. Di Indonesia, perencanaan kurikulum pada tingkat nasional dilakukan oleh lembaga pendidikan nasional atau Kementerian Pendidikan. Mereka memiliki tanggung jawab untuk merumuskan kebijakan dan pedoman kurikulum yang berlaku di seluruh negara. Partisipasi guru juga dapat dilibatkan dalam perencanaan kurikulum pada tingkat nasional sebagai perwakilan. Standar Nasional Pendidikan (SNP) juga menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum di Indonesia. SNP terdiri dari standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala.²⁸

Setiap tingkatan perencanaan kurikulum memiliki peran dan tanggung jawabnya sendiri dalam memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai dan siswa mendapatkan pengalaman pendidikan yang berkualitas.

Menurut Oliva, terdapat beberapa tingkatan perencanaan kurikulum, yaitu Classroom level, Team/grade/department level, Individual School Level, School District level, dan State level. Keberhasilan classroom level akan

²⁷ Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional di Satuan Pendidikan*, <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/06/Panduan-Pengembangan-Kurikulum-Operasional-di-Satuan-Pendidikan.pdf>

²⁸ UU NO. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

menentukan keberhasilan pada tingkat yang lebih atas. Peranan guru sangat dominan dalam classroom level, di mana guru yang paling mengerti akan kebutuhan dan perkembangan dari peserta didik, serta merupakan pelaku langsung dari proses pembelajaran.²⁹

Selanjutnya, uraian terhadap tingkatan-tingkatan perencanaan kurikulum tersebut adalah sebagai berikut:

a. Classroom level (Tingkat kelas)

Dalam tingkat ini guru sangat berperan tidak hanya dalam penyusunannya, tetapi lebih dari itu, yaitu dalam implementasi dan evaluasi kurikulum tersebut. Apabila guru menemui kesulitan untuk menyusun program kurikulum, dapat meminta bantuan kepala sekolah, pengawas, atau kepala departemen.

b. The Team, Grade, and Department Level (Tingkat Tim, Kelas, dan Jurusan)

Di tingkat team, grade, dan department, guru bekerja sama satu dengan yang lain untuk menyusun rancangan kurikulum, adakala dengan satu bidang studi atau antarbidang studi pada jenjang pendidikan tertentu. Terdapat empat pola perencanaan kurikulum pada jenjang-jenjang pendidikan antara lain: 1) team in open space school. Diterapkan pada lingkup sekolah yang relatif kecil, perencanaan dilaksanakan oleh satu seksi yang melibatkan kepala sekolah, ketua tim, dan guru sebagai anggota; 2) two team of one grade level in an open space elementary school. Dalam pola kedua ini perencanaan diterapkan pada sekolah yang lebih kompleks dari pola I di mana perencanaan melibatkan dua tim penyusun terdiri dari kepala sekolah, koordinator tim, ketua tim 1 beserta anggota, ketua tim II beserta anggotanya. Pola pertama dan kedua diterapkan dalam sekolah dasar; 3) grade particular level of secondary school, digunakan atas kenyataan adanya struktur khusus dalam tingkat kelas, yaitu pada tingkat sekolah menengah. Pada perencanaannya pola ini merupakan perencanaan dari semua mata pelajaran, yang dalam praktiknya melibatkan masing-masing guru inti bidang studi. Kegiatan pada pola ini adalah untuk

²⁹ Oliva, P.F. *Developing the Curriculum*, (New York: Harpers Collins Publisher, 1992) hal. 56-85

merancang kurikulum seluruh mata pelajaran; 4) organizational pattern of all members of a secondary department. One faculty member happens to also serve as a grade coordinator. Pola keempat merupakan perencanaan kurikulum pada tingkat sekolah menengah untuk merancang kurikulum suatu bidang studi dengan melibatkan semua guru-guru suatu bidang studi tertentu. Tim terdiri dari kepala sekolah, ketua tim bidang studi, dan guru-guru pada bidang studi yang sama.

c. The School Level (Tingkat Sekolah)

Pada tingkat pembahasan yang lebih luas dan kompleks yang tidak hanya memuat rencana terhadap seputar program pembelajaran, tetapi menyangkut komponen pendidikan yang lain (contoh: pembiayaan) maka sudah menjadi hal yang wajib dilaksanakan hanya oleh sekolah. Sekolah harus menyiapkan suatu mekanisme agar suatu kurikulum dapat diterapkan dan diintegrasikan, dapat dipahami, diterima, disetujui, oleh semua fakultas atau jurusan.

d. The School District Level (Tingkat Wilayah Sekolah/ Distrik)

Rencana program-program yang telah disusun oleh sekolah sebaiknya dikoordinasikan dengan program pada sekolah-sekolah yang lain yang berada dalam satu wilayah/distrik. Lembaga yang menangani wilayah seperti dinas tingkat kabupaten seharusnya mengoordinir program-program sekolah dalam wilayahnya. Hal ini berdasarkan adanya kesamaan kebutuhan dan keadaan yang ada pada sekolah-sekolah tersebut.

e. The State Level (Tingkat Negara/Nasional)

Dalam suatu negara, level ini merupakan level tertinggi dalam proses perencanaan kurikulum. Negara merupakan kekuatan pokok dalam pengembangan kurikulum dengan tanggung jawabnya atas pendidikan nasional. Dalam pelaksanaannya melibatkan tiga pihak terkait yang berkompeten yaitu Departemen Pendidikan Nasional, Organisasi Profesi, dan Badan Legislatif Negara. Di Indonesia saat ini, berkaitan dengan penyusunan kurikulum pemerintah menetapkan kerangka dasar dan struktur kurikulum pendidikan dasar dan menengah.

5. **Komponen-Komponen Perencanaan Kurikulum**

Perencanaan kurikulum memiliki beberapa komponen, yaitu:

a. **Tujuan kurikulum** yang jelas dan terukur.

Tujuan ini menjadi pedoman dalam menyusun komponen lainnya. Tujuan kurikulum yang jelas dan terukur merupakan pedoman penting dalam menyusun komponen lainnya dalam kurikulum. Dengan memiliki tujuan yang jelas dan terukur, pendidik dapat merencanakan pembelajaran yang sesuai dan memastikan bahwa tujuan tersebut dapat dicapai oleh siswa. Tujuan kurikulum yang jelas mengacu pada pernyataan yang spesifik dan terukur tentang apa yang diharapkan siswa capai setelah menyelesaikan suatu program pendidikan. Tujuan ini membantu pendidik dalam merancang pengalaman belajar yang relevan dan bermakna bagi siswa. Pentingnya tujuan kurikulum yang jelas dan terukur dapat ditemukan dalam beberapa sumber yang relevan. Misalnya, dalam sebuah panduan pengembangan kurikulum operasional di satuan pendidikan, disebutkan bahwa pengawas atau penilik menjadi mentor kepala satuan pendidikan dalam penyalarsan komponen kurikulum, termasuk tujuan kurikulum.³⁰ Selain itu, dalam panduan penyusunan kurikulum pendidikan tinggi, disebutkan bahwa tujuan kurikulum harus menjadi bagian dari penilaian yang dilakukan untuk mengevaluasi tercapainya capaian pembelajaran lulusan.³¹ Dalam konteks pendidikan tinggi, tujuan kurikulum juga dapat ditemukan dalam visi, misi, tujuan, dan sasaran fakultas atau program studi. Misalnya, dalam deskripsi visi, misi, tujuan, dan sasaran fakultas kedokteran gigi, disebutkan bahwa tujuan kurikulum adalah menghasilkan lulusan yang berkompeten dan memiliki kemandirian dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.³²

b. **Isi atau materi kurikulum** yang relevan dan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

³⁰ Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional di Satuan Pendidikan*, <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/06/Panduan-Pengembangan-Kurikulum-Operasional-di-Satuan-Pendidikan.pdf>

³¹ Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, *Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi*, <https://dikti.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2020/10/BUKU-PANDUAN-PENYUSUNAN-KURIKULUM-PENDIDIKAN-TINGGI-MBKM.pdf>

³² Universitas Lambung Mangkurat, *Visi, Misi, Tujuan Dan Sasaran, Serta Strategi Pencapaian*, <https://ulm.ac.id/id/visi-misi-tujuan-dan-sasaran-serta-strategi-pencapaian/>

Isi kurikulum meliputi konsep, fakta, dan keterampilan yang akan dipelajari siswa. Isi atau materi kurikulum mencakup konsep, fakta, dan keterampilan yang akan dipelajari oleh siswa. Tujuan dari kurikulum adalah untuk mencapai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang ditetapkan untuk peserta didik. Isi kurikulum yang ditentukan harus sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dan harus dikuasai oleh siswa sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan.

Dengan demikian, isi atau materi kurikulum yang relevan dan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan mencakup konsep, fakta, dan keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang telah ditetapkan.

- c. **Strategi pelaksanaan** pembelajaran yang tepat guna untuk mencapai tujuan kurikulum.

Strategi ini meliputi metode, teknik, dan pendekatan pembelajaran. Untuk mencapai tujuan kurikulum, diperlukan strategi pelaksanaan pembelajaran yang tepat. Strategi ini meliputi metode, teknik, dan pendekatan pembelajaran yang dapat membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran dengan efektif. Berikut adalah beberapa strategi pelaksanaan pembelajaran yang tepat guna:

- 1) **Pendekatan Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL):**

Pendekatan ini menekankan pada hubungan antara materi pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata siswa. Dalam pendekatan ini, siswa diajak untuk mengaitkan dan menerapkan pengetahuan yang mereka pelajari dalam situasi nyata. Pendekatan Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) adalah pendekatan yang menekankan hubungan antara materi pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata siswa.³³ Dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa, pendekatan ini mendorong siswa untuk melihat relevansi dan aplikasi

³³ Khoirul Huda, *Penggunaan Contextual Teaching and Learning pada Mata Kuliah Reading Bagi Peserta Didik Pendidikan Bahasa Inggris*, <https://ejournal.unkafa.ac.id/index.php/jalie-unkafa/article/view/648>

praktis dari pengetahuan yang mereka peroleh.³⁴ Pendekatan ini juga membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan pemecahan masalah.

2) **Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning):**

Metode ini melibatkan siswa dalam proyek nyata yang memerlukan pemecahan masalah, kolaborasi, dan penerapan pengetahuan dalam konteks yang relevan. Siswa akan belajar melalui pengalaman langsung dan aktif dalam menyelesaikan proyek. Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-Based Learning*) adalah metode pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proyek nyata yang memerlukan pemecahan masalah, kolaborasi, dan penerapan pengetahuan dalam konteks yang relevan. Dalam metode ini, siswa akan belajar melalui pengalaman langsung dan aktif dalam menyelesaikan proyek.³⁵

3) **Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Learning):**

Pendekatan ini mengakui perbedaan individual siswa dalam gaya belajar, minat, dan tingkat kemampuan. Guru akan menyediakan berbagai pilihan dan strategi pembelajaran yang berbeda untuk memenuhi kebutuhan belajar setiap siswa.³⁶

4) **Pembelajaran Inovatif dengan Teknologi (Innovative Learning with Technology):**

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan daya tarik dan efektivitas pembelajaran. Guru dapat menggunakan berbagai jenis teknologi, seperti multimedia, perangkat lunak pembelajaran, dan platform pembelajaran online untuk meningkatkan interaksi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.³⁷

³⁴ Joko Sulianto, *Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Pada Siswa Sekolah Dasar*, <https://journal.uny.ac.id/index.php/pythagoras/article/viewFile/555/413>

³⁵ Erni Murniarti, *Penerapan Metode Project Based Learning Dalam Pembelajaran*, <http://ap.fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2016/03/28-Erni-Murniarti.pdf>

³⁶ Balai Guru Penggerak Sumsel, *Pembelajaran Berdiferensiasi: Antara Manfaat Dan Tantangannya*, <https://bgpsumsel.kemdikbud.go.id/pembelajaran-berdiferensiasi-antara-manfaat-dan-tantangannya/>

³⁷ Yandri A, *Peran Guru Dalam Menghadapi Inovasi Merdeka Belajar*, <https://gurudikdas.kemdikbud.go.id/news/peran-guru-dalam-menghadapi-inovasi-merdeka-belajar>

5) **Pembelajaran Kolaboratif (Collaborative Learning):**

Metode ini mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok kecil atau tim untuk mencapai tujuan pembelajaran. Siswa akan saling berinteraksi, berdiskusi, dan berbagi pengetahuan serta pengalaman mereka dalam proses pembelajaran.³⁸

6) **Pembelajaran Berbasis Penemuan (Inquiry-Based Learning):**

Metode ini melibatkan siswa dalam proses penemuan pengetahuan melalui eksplorasi, penelitian, dan pemecahan masalah. Siswa akan diajak untuk mengajukan pertanyaan, mengumpulkan data, dan menyimpulkan hasil pembelajaran mereka sendiri.³⁹

7) **Pembelajaran Berbasis Kompetensi (Competency-Based Learning):**

Pendekatan ini menekankan pada pengembangan kompetensi siswa yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Pembelajaran akan difokuskan pada pencapaian kompetensi yang spesifik dan relevan dengan dunia nyata. Strategi-strategi di atas dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa serta konteks pembelajaran. Dengan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat, diharapkan siswa dapat mencapai tujuan kurikulum dengan lebih efektif.⁴⁰

d. Penilaian Formatif dan Penilaian Sumatif

Dalam evaluasi pembelajaran, terdapat dua jenis penilaian yang dapat dilakukan, yaitu penilaian formatif dan penilaian sumatif. Penilaian formatif melibatkan proses mencari dan menginterpretasikan bukti-bukti yang digunakan siswa dan guru untuk memutuskan posisi siswa dalam pembelajarannya. Penilaian formatif dapat dilakukan melalui observasi, diskusi siswa, umpan balik, self assessment, dan peer assessment.⁴¹

³⁸ Ali Mahmudi, *Pembelajaran Kolaboratif*, <https://eprints.uny.ac.id/11996/1/PM%20-%2057%20Ali%20Mahmudi.pdf>

³⁹ Ratna Yulia, *STEM dan Model-model Pembelajaran*, <http://lpmpaceh.kemdikbud.go.id/?p=2074>

⁴⁰ Dhabith Shabrina Yandari Putri, *Pembelajaran Dengan Pendekatan Competency Based Training (Cbt) Di LKP Belva Di Desa Sidorejo, Kecamatan Karangawen, Kabupaten Demak*, <http://lib.unnes.ac.id/28454/1/1201412016.pdf>

⁴¹ Ediyanto, *Penilaian Formatif Dan Penilaian Sumatif*, <https://yudharta.ac.id/2016/11/penilaian-formatif-dan-penilaian-sumatif/>

Penilaian sumatif, di sisi lain, dilakukan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa pada akhir suatu periode pembelajaran.

Evaluasi dalam pembelajaran memiliki beberapa tujuan dan fungsi. Tujuan evaluasi pembelajaran antara lain adalah untuk mengukur sejauh mana tujuan kurikulum tercapai, mengevaluasi efektivitas metode pengajaran, memberikan umpan balik kepada siswa dan guru, serta membantu dalam pengambilan keputusan terkait perbaikan pembelajaran.⁴²

Jika dikaji lebih mendalam tentang komponen-komponen apa saja yang perlu direncanakan, secara sederhana dapat dideskripsikan sebagai berikut: 1) tujuan, diperlukan untuk memberikan arah pada kegiatan yang dilakukan; 2) isi, merupakan susunan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan; 3) aktivitas belajar, adalah berbagai aktivitas yang diberikan para pembelajar dalam situasi belajar-mengajar; 4) sumber belajar, sumber yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan antara lain buku dan bahan cetak, perangkat lunak komputer, media audiovisual; 5) evaluasi, berguna untuk mengetahui tingkat ketercapaian pelaksanaan tujuan, dilakukan secara bertahap, berkesinambungan, dan terbuka.

6. Kerangka Kerja Perencanaan Kurikulum

Kerangka Kerja Perencanaan Kurikulum adalah suatu sistem atau struktur yang digunakan dalam merancang dan mengembangkan kurikulum di sebuah lembaga pendidikan. Kerangka kerja ini membantu dalam mengoordinasikan berbagai unsur yang terkait dengan kurikulum, seperti tujuan pembelajaran, konten, metode pengajaran, dan penilaian.⁴³

Kerangka Kerja Perencanaan Kurikulum biasanya mencakup beberapa unsur penting, antara lain:

- a. **Fondasi Pendidikan:** Merupakan dasar filosofis, sosiologis, dan psikologis yang menjadi landasan dalam merancang kurikulum. Fondasi

⁴² Suarga, *Hakikat, Tujuan dan Fungsi Evaluasi dalam Pengembangan Pembelajaran*, <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Inspiratif-Pendidikan/article/view/12344>

⁴³ Sumarsih, *Rancangan Kurikulum Berwawasan Kemanusiaan*, <https://staffnew.uny.ac.id/upload/130682771/penelitian/sumarsih,+RANCANGAN+KURIKULUM+BERWAWASAN+KEMANUSIAAN.pdf>

pendidikan ini mencakup prinsip-prinsip, nilai-nilai, dan teori-teori yang mendukung proses pembelajaran.

- b. **Tujuan Pembelajaran:** Merupakan pernyataan yang menjelaskan apa yang diharapkan siswa dapat capai setelah mengikuti kurikulum. Tujuan pembelajaran ini harus jelas, terukur, dan relevan dengan kebutuhan siswa dan masyarakat.
- c. **Konten Pembelajaran:** Merupakan materi atau isi pembelajaran yang akan diajarkan kepada siswa. Konten pembelajaran harus relevan, sesuai dengan tujuan pembelajaran, dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- d. **Metode Pengajaran:** Merupakan strategi atau cara yang digunakan guru dalam mengajar siswa. Metode pengajaran harus sesuai dengan tujuan pembelajaran, konten pembelajaran, dan karakteristik siswa.
- e. **Penilaian:** Merupakan proses untuk mengukur sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran. Penilaian dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti tes, tugas, proyek, atau observasi.⁴⁴

Kerangka Kerja Perencanaan Kurikulum memiliki beberapa manfaat penting, antara lain:

- a. **Mengarahkan Proses Perencanaan:** Kerangka kerja ini membantu dalam mengarahkan proses perencanaan kurikulum dengan menyediakan struktur yang jelas dan sistematis.
- b. **Mengoordinasikan Unsur-unsur Kurikulum:** Kerangka kerja ini membantu dalam mengoordinasikan berbagai unsur yang terkait dengan kurikulum, sehingga tercipta keselarasan antara tujuan pembelajaran, konten, metode pengajaran, dan penilaian.
- c. **Meningkatkan Kualitas Pembelajaran:** Dengan menggunakan kerangka kerja perencanaan kurikulum yang baik, lembaga pendidikan dapat merancang pembelajaran yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa dan masyarakat.
- d. **Memudahkan Evaluasi dan Perbaikan:** Kerangka kerja ini juga

⁴⁴ Itszan, *Telisik Kurikulum Pembelajaran Efektif melalui Understanding by Design*, <https://www.its.ac.id/news/2023/01/31/telisik-kurikulum-pembelajaran-efektif-melalui-understanding-by-design/>

memudahkan dalam melakukan evaluasi terhadap kurikulum yang telah dirancang, sehingga lembaga pendidikan dapat melakukan perbaikan dan peningkatan secara berkelanjutan.

Menurut Hamalik, agar perencanaan kurikulum dapat tersusun secara sistematis, diperlukan adanya kerangka kerja yang apabila dideskripsikan sebagai berikut: 1) Perencanaan kurikulum harus berdasar kepada landasan pokok: filosofi, sosiologi, dan psikologi, serta ilmu pengetahuan dan teknologi; 2) Berdasarkan pada fondasi tersebut dirumuskan tujuan-tujuan yang hendak dicapai yang adakalanya bersifat nasional sampai tingkat sekolah; 3) Rencana kegiatan untuk mencapai tujuan-tujuan yang dirumuskan dalam perencanaan kurikulum dituangkan dalam rancangan komponen-komponen pendidikan mencakup tujuan, isi, kegiatan, waktu pelaksanaan, sumber belajar, dan evaluasi; 4) Dalam mengambil keputusan perencanaan kurikulum dipandang perlu untuk selalu mempertimbangkan aspek-aspek sebagai berikut: prinsip-prinsip belajar, karakteristik pembelajar, sumber daya umum, pendekatan pembelajaran, dan struktur pengetahuan.⁴⁵

Di bawah kepemimpinan kepala sekolah, satuan pendidikan memiliki peran sentral dalam perencanaan kurikulum. Kepala sekolah harus memiliki pola kepemimpinan dan manajemen yang jelas, termasuk dalam melaksanakan manajemen perencanaan kurikulum di tingkat sekolah. Kepala sekolah harus mampu memanfaatkan sumber daya yang ada di sekolah, kepala sekolah harus mampu melaksanakan analisis kebutuhan, analisis kemampuan, dan analisis kelemahan sehingga kurikulum yang dihasilkan benar-benar relevan dengan sekolah yang dipimpinnya.

C. KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa: 1) Manajemen perencanaan kurikulum adalah usaha atau kegiatan yang terorganisir secara sistematis agar berbagai komponen terkait mampu membuat sebuah perencanaan terhadap bagaimana sebuah kurikulum dibuat, diimplementasikan dan dievaluasi. 2) Fungsi perencanaan kurikulum adalah

⁴⁵ Hamalik, Oemar. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007) hal. 175

sebagai: a) Pedoman atau alat manajemen yang berisi petunjuk. b) Penggerak roda organisasi dan tata laksana untuk menciptakan perubahan dalam masyarakat sesuai dengan tujuan organisasi. c) Motivasi untuk melaksanakan sistem. 3) Landasan perencanaan kurikulum adalah landasan filosofis, landasan psikologis, landasan teknologis, dan landasan sosial budaya. 4) Perencanaan kurikulum melibatkan beberapa tingkatan yang berbeda. Berikut adalah beberapa tingkatan perencanaan kurikulum yang umum ditemukan yaitu: tingkat satuan pendidikan (sekolah), tingkat kelas, tingkat tim/departemen dan tingkat nasional. 5) Perencanaan kurikulum memiliki beberapa komponen, yaitu: tujuan kurikulum, isi atau materi kurikulum dan Strategi pelaksanaan. 6) Kerangka Kerja Perencanaan Kurikulum biasanya mencakup beberapa unsur penting, antara lain: fondasi pendidikan, tujuan pembelajaran, konten pembelajaran, metode pengajaran dan penilaian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Rusydi. *Perencanaan Pembelajaran*, (Medan: LPPI, 2019)
- Arifin, Zainal, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Rosdakarya, (2014)
- Baharun, H., *Pengembangan Kurikulum : Teori dan Praktik (Konsep, Prinsip, Model, Pendekatan dan Langkah-langkah Pengembangan Kurikulum PAI)*. (Yogyakarta: Cantrik Pustaka, 2017).
- Beane, James A. *Curriculum Integration "Designing The Core of Democratic Education"*. (New York and London: Teachers College Press, Columbia University, 1996)
- Bradley Setiadi, dkk, *Landasan dan Asas Pengembangan Kurikulum*, Daiwi Widya; Jurnal Pendidikan, Vol. 09 No. 2 Edisi Desember 2022,
- Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004)
- Depag RI, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006)
- Eisner, E. W. *The educational imagination: On the design and evaluation of school programs*, (Macmillan Coll Division. 1994).
- Hamalik, Oemar. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007)
- _____, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008)
- Hasbi, *Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis*. Jurnal Idaarah, cet. 1(2) 2017,
- Henson, K.T. *Curriculum Development for Education Reform*, (New York: Addison Wesley Educational Publisher Inc. 1995)
- Lazwardi, Dedi, *Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan*, Jurnal Kependidikan Islam, 7(1), 2017).
- Oliva, P.F. *Developing the Curriculum*, (New York: Harpers Collins Publisher, 1992)
- Rivai, Veithzal dan Sylviana Murni, *Education Managemen Analisis Teori dan Praktik*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010). cet. 2.

- Sa'ud, U. S. & Makmun, A. S. *Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan Komprehensif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005)
- Siswanto, H.B, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015)
- Sudjana, Nana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005)
- Sudjana D, *Pendidikan Luar Sekolah, Wawasan, Sejarah Perkembangan, Falsafah, Teori Pendukung, Asas*, (Bandung; Falah Production, 2000)
- Sukiman, *Pengembangan Kurikulum Perguruan Tinggi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015).
- Sukmadinata, N.S. dkk. *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Dasar: Konsep, Prinsip, dan Instrumen*. (Bandung: Kesuma Karya, 2003)
- Sukmadinata, N.S. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2006)
- Sukmadinata, N.S. dkk. *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Dasar: Konsep, Prinsip, dan Instrumen*. (Bandung: Kesuma Karya, 2003)
- Usman, Husaini, *Manajemen teori, praktik dan riset pendidikan*, (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya. 2012).
- Zais, Robert S., *Curriculum Principles and Foundations*, (New York: Hagerstown San Fransisco London: Harper & Row Publisher, 1976)
- Zenger, W. F. & Zenger, S. K. *Curriculum Planning: A Ten-Step Process*. ERIC, (1982).
- Anugrah, Dwi. *Karakteristik Perencanaan Kurikulum*,
<https://www.studocu.com/id/document/universitas-pendidikan-indonesia/manajemen-kurikulum/karakteristik-perencanaan-kurikulum/40237088>
- Arifin, Samsul. *Karakteristik Perencanaan Kurikulum*,
<https://www.coursehero.com/file/120059170/Karakteristik-Perencanaan-Kurikulumdocx/>

Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional di Satuan Pendidikan*,
<https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/06/Panduan-Pengembangan-Kurikulum-Operasional-di-Satuan-Pendidikan.pdf>

Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional di Satuan Pendidikan*,
<https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/06/Panduan-Pengembangan-Kurikulum-Operasional-di-Satuan-Pendidikan.pdf>

Balai Guru Penggerak Sumsel, *Pembelajaran Berdiferensiasi: Antara Manfaat Dan Tantangannya*, <https://bgpsumsel.kemdikbud.go.id/pembelajaran-berdiferensiasi-antara-manfaat-dan-tantangannya/>

Balitbang Diklat Kemenag RI, *Kurikulum Pendidikan Yang Berkarakter*,
<https://balitbangdiklat.kemenag.go.id/berita/kurikulum-pendidikan-yang-berkarakter>

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, *Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi*,
<https://dikti.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2020/10/BUKU-PANDUAN-PENYUSUNAN-KURIKULUM-PENDIDIKAN-TINGGI-MBKM.pdf>

Direktorat Sekolah Menengah Pertama, *Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Pemulihan Pembelajaran*, <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka-sebagai-upaya-pemulihan-pembelajaran/>

Ediyanto, *Penilaian Formatif Dan Penilaian Sumatif*,
<https://yudharta.ac.id/2016/11/penilaian-formatif-dan-penilaian-sumatif/>

Huda, Khoirul. *Penggunaan Contextual Teaching and Learning pada Mata Kuliah Reading Bagi Peserta Didik Pendidikan Bahasa Inggris*,
<https://ejournal.unkafa.ac.id/index.php/jalie-unkafa/article/view/648>

Itszan, *Telisik Kurikulum Pembelajaran Efektif melalui Understanding by Design*,
<https://www.its.ac.id/news/2023/01/31/telisik-kurikulum-pembelajaran-efektif-melalui-understanding-by-design/>

- Kemdikbud, *Kurikulum Merdeka Jadi Jawaban untuk Atasi Krisis Pembelajaran*,
<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2022/02/kurikulum-merdeka-jadi-jawaban-untuk-atasi-krisis-pembelajaran>
- Kerabat MPI B, *Karakteristik Perencanaan Kurikulum*,
<https://id.scribd.com/document/408521772/karakteristik-perencanaan-kurikulum>
- Mahmudi, Ali. *Pembelajaran Kolaboratif*, <https://eprints.uny.ac.id/11996/1/PM%20-%2057%20Ali%20Mahmudi.pdf>
- Masykur, Ruhban. *Teori Dan Telaah Pengembangan Kurikulum*, Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja, 2019
- Murniarti, Erni. *Penerapan Metode Project Based Learning Dalam Pembelajaran*,
<http://ap.fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2016/03/28-Erni-Murniarti.pdf>
- Nuridin, Syafruddin. *Perencanaan Kurikulum*
<https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/3741>
- Oktapiani, Marliza. *Perencanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di Indonesia*,
<https://uia.e-journal.id/Tabdzib/article/view/471>
- Permendikbud No. 111 Tahun 2014, *Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Menengah*,
<https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/Permendikbud%20Nomor%20111%20Tahun%202014.pdf>
- Prodi Pendidikan Matematika, *Prinsip, Model dan Tabap Pengembangan Kurikulum*,
<https://pmat.uad.ac.id/prinsip-model-dan-tabap-pengembangan-kurikulum>
- Pusat Informasi Guru Kemdikbud, *Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran*,
<https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/19602253884185-Apa-itu-Kriteria-Ketercapaian-Tujuan-Pembelajaran->
- Putri, Dhabith Shabrina Yandari. *Pembelajaran Dengan Pendekatan Competency Based Training (Cbt) Di LKP Belva Di Desa Sidorejo, Kecamatan Karangawen, Kabupaten Demak*, <http://lib.unnes.ac.id/28454/1/1201412016.pdf>
- Reisky Bestary, *Peran Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Sumber Daya Pendidikan*,
<https://bpmpria.kemdikbud.go.id/2014/01/peran-kepala-sekolah-dalam-peningkatan-sumber-daya-pendidikan/>